

**PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, AKUNTABILITAS,
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PENERAPAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH
KABUPATEN BADUNG)**

Luh Budiartini¹

I Putu Deddy Samtika Putra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: luhbudi181809@gmail.com

ABSTRACT

Financial transparency is freedom to obtain information about aspects of financial performance in a comprehensive and open report manner which is summarized both positive and negative, accurate, timely, decisive and balanced through the media in the form of the presentation of financial statements that can be accessed by various interested parties with the assumption that the public has the right to know information. The purpose of this study is to provide the effect of external pressures, accountability, environmental uncertainty and internal control on the application of financial reporting transparency. This research was conducted at OPD in Badung Regency. The population in this study were all apparatus work units totaling 8212 people. The sampling technique is using purposive sampling method, so that a sample of 114 people from 38 OPD is obtained. The analysis technique used is Multiple Regression Analysis. Test results show that external pressures and accountability had a positive and significant effect on the application of financial reporting transparency. While environmental uncertainty and internal control do not have significant effect on the application of financial reporting transparency.

Keywords : *External Pressure, Accountability, Environmental Uncertainty, Internal Control, and Transparency of Financial Reporting.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini tuntutan pelaksanaan pemerintahan di Indonesia secara teoritis wajib memperhatikan beberapa aspek untuk mencapai tujuan pemerintah yang disebut dengan *good governance*. Tataan birokrasi yang baik setidaknya ditandai dengan aspek atau *point* penting yang terdapat dalam *good governance* yaitu transparansi.

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Transparansi pelaporan keuangan diartikan sebagai penyampaian informasi keuangan kepada masyarakat luas (warga), dalam rangka pertanggung jawaban pemerintah, kepatuhan pemerintah terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, dan meningkatkan efektifitas pengawasan masyarakat terhadap pembangunan dan pelayanan.

Fenomena umum laporan keuangan pemerintah yang sering terjadi di lingkungan sektor publik yaitu seperti belum terealisasinya penyajian informasi keuangan berdasarkan peraturan yang telah diterapkan, tingkat kewajaran laporan yang dinilai masih rendah serta banyaknya penyimpangan dalam laporan keuangan yang ditemukan oleh pihak Badan Pemerikasa Keuangan (BPK) saat melaksanakan audit atas laporan keuangan yang disajikan pemerintah.

Masalah mengenai implementasi penerapan transparansi pelaporan keuangan maupun sulitnya penerapan dalam lingkup pemerintahan biasanya akan berimbas pada penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, ketidakadilan bagi masyarakat, menimbulkan kekacauan dalam alokasi sumber daya, hingga terjadinya praktik korupsi yang berhubungan pada realitas peenerapan transparansi pelaporan keuangan (Asroel, 2016).

Praktik korupsi merupakan segala bentuk penyalahgunaan wewenang untuk memperoleh manfaat secara pribadi. Berdasarkan Transparency International Indonesia yang diakses melalui CPI (*Corruption Perceptions Indeks*) mengenai peringkat korupsi yang terjadi di Negara Indonesia di tahun 2018 memasuki peringkat 89 dari 180 neegara dan memperoleh skor 38/100. Semakin tinggi nilai skor yang diraih oleh Negara bersangkutan, maka semakin bersih Negara tersebut dari korupsi (www.transparency.org, diakses pada 17/01/2020).

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang mampu mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat khususnya aktivitas yang berasal di luar OPD. Beberapa penelitian seperti Karina Dwi dkk. (2019), Rossa Amelia (2015), Ridha dan basuki (2012) sepakat bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Henni Indrayani dkk. (2017) dan Sihalo (2013) bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Akuntabilitas merupakan pengungkapan (*disclosure*) dan penyampaian informasi mengenai segala aktivitas, sasaran dan kinerja finansial seperti pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan dan pengungkapan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Schiavo-Campo and Tomasi, 1999). Penelitian Rossa Amelia (2015) dan Yulinda Devi Pramita (2016) menyatakan bahwa akuntabilitas mempengaruhi adanya transparansi pelaporan keuangan.

Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor persepsi anggota yang kerap menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian antara kondisi organisasi dengan lingkungan dan hal ini pastinya berpotensi menghalangi kemampuan organisasi apabila organisasi kurang efektif beradaptasi seperti dinamika. Penelitian seperti Karina Dwi dkk. (2019), Wintari dan Suardana (2017) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif pada transparansi pelaporan keuangan. Namun hal tersebut tidak konsisten terhadap penelitian yang diungkapkan oleh Nanda Lisriani (2019) dan Henny Indrayani dkk. (2017) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Pengendalian internal adalah prosedur yang ditujukan pada aktivitas ataupun tindakan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan seluruh anggota perangkat daerah melalui efektifnya kegiatan serta efisiensi, pengamanan aset, keterandalan output laporan keuangan, dan berpegang teguh terhadap peraturan yang tertera dalam undang-undang (Mahmudi, 2011:251). Berdasarkan penelitian Nur Laila Yuliana (2017) dan Yesnita Mutia (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap transparansi

pelaporan keuangan. Namun hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah,dkk (2015) bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian ini:

1. Apakah pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?
2. Apakah pengaruh akuntabilitas terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?
3. Apakah pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?
4. Apakah pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?

KAJIAN PUSTAKA

Di dalam *agency theory* membahas tentang hubungan keagenan dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan. Didalam pemerintah ditemukan adanya keterkaitan mengenai adanya kesepakatan-kesepakatan yang dilakukan antara *principal* dan *agent* pada penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah. *Agency theory* beranggapan bahwa banyak terjadi asimetri informasi antara pihak agen yaitu pemerintah dengan pihak prinsipal yaitu masyarakat. Pemerintah sebagai pihak yang menyelenggarakan pelayanan publik memiliki informasi yang lebih banyak sehingga mampu membuat keputusan atau kebijakan yang hanya memneningkan pemerintah serta mengabaikan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengurangi masalah tersebut, upaya yang patut dilakukan pemerintah yaitu menyajikan laporan keuangan secara transparan.

Transparansi keuangan adalah pemberian informasi melalui kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah berkaitan dengan sistem tata kelola keuangan kepada khalayak umum secara jujur dan terbuka melalui instrumen berupa output penyajian laporan keuangan yang bebas diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pelaporan keuangngan yang diterapkan di lingkungan OPD

memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi yang jelas dan jujur kepada masyarakat baik positif maupun negatif secara akurat, tepat waktu, seimbang, tegas dengan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintah.

Tekanan eksternal adalah tekanan yang bersumber dari penolakan maupun dorongan yang bersumber dari luar OPD terutama yang khususnya dengan tekanan formal maupun informal terhadap penerapan suatu kebijakan seperti faktor politik maupun peraturan perundang-undangan (regulasi) sehingga diyakini mampu memperngaruhi kinerja dalam organisasi (Syarmenda, 2016).

Akuntabilitas merupakan kewajiban memberikan serta menjelaskan informasi, kinerja dan tindakan kepada pihak-pihak yang memiliki hak dimintai keterangan dalam organisasi untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepada pihak yang membutuhkan informasi. Tujuan diterapkannya akuntabilitas dalam pelaporan keuangan yaitu untuk menghindari kesalahangunaan wewenang maupun menegaskan aktivitas yang dijalankan telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan (Mardiasmo, 2014).

Ketidakpastian lingkungan yaitu faktor kondisi maupun aspek lingkungan yang dialami oleh lingkup organisasi dan memiliki potensi mengganggu kemampuan serta aktivitas organisasi apabila perangkat daerah tersebut kurang efektif beradaptasi terhadap dinnamika perubahan yang terdiri dari perubahan reegulasi akibat suatu hal lain, perubahan kebijakan - kebijakan maupun perubahan teknologi informasi (Tjahjadi, 2011).

Pengendalian internal merupakan skema yang diterapkan sebagai panduan dan prosedur dalam organisasi perangkat daerah tertentu. Pengendalian internal sejatinya merupakan pedoman operasional yang dilakukan oleh kepala daerah, instansi/dinas dan seluruh pegawai dengan tujuan tercapainya lima unsur SPIP yaitu lingkungan pengendalian, penilaaian risiko, kegiatan penngendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian (Amelia, 2015).

Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Benny Mandala Putra (2016) yang berjudul pengaruh tekanan eksternal, pengendalian internal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan sedangkan pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Bintang S.A (2016) yang berjudul pengaruh akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan, komitmen pimpinan, dan pengendalian internal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Tekanan eksternal terjadi karena adanya sebuah kebijakan atau tatanan yang diterapkan oleh pemerintah pusat ataupun pihak yang berkaitan mengenai transparansi pelaporan keuangan daerah dengan tujuan agar praktik yang dilaksanakan dalam lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menjadi lebih baik. Penelitian yang meneliti mengenai tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan oleh Rossa Amelia, 2015 menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin tinggi tekanan dari pihak tertentu

maupun diluar lembaga pemerintah maka proses penerapan transparansi pelaporan keuaangan akan semakin meningkat. Maaka rumusan hipotesis ppertama yang dapat diajukan yaitu:

H1: Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan informasi pertanggungjawaban ataupun menggambarkan kinerja yang dilakukan di instansi pemerintah kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rossa Amelia (2015) dan Rahma Bintang (2017) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin akuntabel laporan keuangan maka, laporan keuangan tersebut semakin transparan. Maka rumusan hipotesis kedua yang dapat diajukan yaitu:

H2: Akuntabilitas berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Ketidakpastian lingkungan merupakan tanggapan dari anggota organisasi melakukan antisipasi pengaruh faaktor lingkungan seperti faktor tingkat perubahan kultur pemerintahan dan tingkat transformasi teknologi informasi terhadap organisasi yang tentunya dapat mengganggu kinerja organisasi apabila lingkungan organisasi kurang mampu beradaptasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina Dwi Pradita, dll (2019) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang diterapkan di lingkungan OPD, maka organisasi akan berusaha untuk menjaga hubungan yang stabil dalam lingkungan organisasi maupun mengadopsi konsep yang diterapkan dalam OPD lain yang dianggap berhasil dari segi peenerapan transparansi pelaporran keuangan. Maka rumusan hipotesis ketiga yang dapat diajukan yaitu:

H3: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

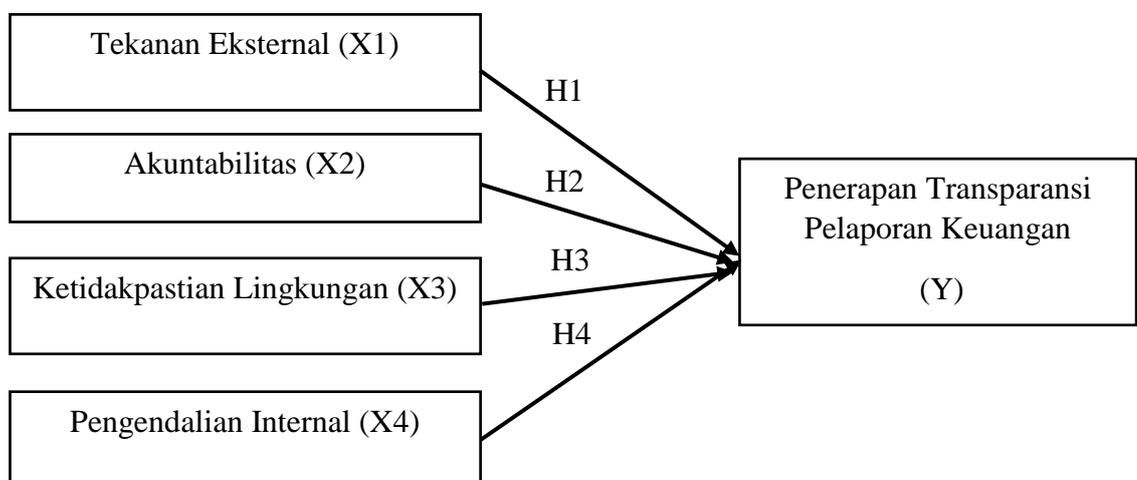
Dalam kaitannya mengenai transparansi, pengendalian internal merupakan proses integral untuk menjaga dan mengawasi tindakan-tindakan yang berisiko dalam organisasi terhadap kinerja pemerintahan. Artinya semakin baik pengendalian internal yang dilakukan maka semakin baik penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah. Maka rumusan hipotesis keempat yang dapat diajukan yaitu:

H4: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

METEDOLOGI PEENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan dan pengendalian internal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Kerangka pemikiran dari peelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Gambar Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2020

Variabel

Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi pelaporan keuangan dapat dilakukan apabila ada kejelasan tugas dan kewenangan, ketersediaan informasi kepada publik, proses penganggaran yang terbuka, dan jaminan integritas dari pihak independen mengenai prakiraan fiskal, informasi, dan penjabarannya (IMF, 1998 dalam Schiavo-Campo and Tomasi, 1999). Indikator dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan menurut Ridha dan Basuki (2012), yaitu: 1) keberhasilan, 2) ketidakberhasilan, 3) akurat dan tepat waktu, 4) input, output, dan outcome, 5) akses *stakeholders*.

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal diartikan sebagai tekanan diluar organisasi yang tentunya mampu mempengaruhi tatanan organisasi baik terhadap struktur maupun kinerja organisasi seperti kebijakan dan peraturan diluar OPD. Indikator dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan menurut Ridha dan Basuki (2012), yaitu: 1) peraturan, 2) tuntutan pihak terkait, 3) tekanan media massa, 4) kritik masyarakat, 5) perhatian Lembaga Swadaya Masyarakat.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pengungkapan (*disclosure*) dan pemberian informasi dalam pemenuhan hak publik mengenai aktivitas, integritas keuangan dan pengelolaan finansial kepada semua pihak memiliki kepentingan yang sifatnya terbuka (*openness*) melalui pemerintah selaku subyek pemberi informasi. Indikator dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan menurut Wikke Suci R (2018), yaitu: 1) integritas, 2) pengungkapan, 3) ketaatan pada peraturan.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan yaitu kondisi ketika organisasi tidak meyakini cara memprediksi dalam organisasi, beradaptasi serta bertindak baik sesuai prosedur ataupun peraturan terkait yang diakibatkan oleh perubahan kebijakan yang tidak menentu. Indikator dalam ketidakpastian lingkungan menurut Ridha dan Basuki (2012), yaitu: 1) lingkungan yang stabil, 2) perbaikan legitimasi, 3) informasi yang berdampak positif, 4) adopsi konsep.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses dalam kebijakan maupun prosedur yang dilakukan untuk mengarahkan, mengawasi serta mengukur sumber daya melalui kegiatan yang efektif dan ketaatan terhadap pada pelaporan keuangan. Indikator dalam pengendalian intenal menurut Ayu Tri Wintari (2017), yaitu: 1) efektivitas dan efisiensi operasi, 2) keandalan pelaporan keuangan, 3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dirujuk pada lampiran 3 yaitu seluruh pegawai maupun pejabat yang mengikuti proses penyusunan laporan keuangan di 38 Organisasi Perangkat Daerah yang berjumlah 8212 pegawai. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria: 1. Para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung yang melaksanakan fungsi akuntansi/ tata usaha keuangan. 2. Para pegawai yang termasuk Kepala Organisasi Perangkat Daerah, Kepala Sub Bagian Keuangan dan Pengelola Laporan Keuangan (Bendahara) di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Berdasarkan penentuan jumlah sampel penelitian, maka yang digunakan menjadi sampel adalah 114 responden dari 38 OPD Kabupaten Badung.

Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana valid tidaknya suatu instrument kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang di ukur oleh kuisisioner tersebut. Uji ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat ukur yang digunakan. Apabila korelasi antar skor pernyataan dengan skor total dibawah 0,30 maka pernyataan dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Jogiyanto, 2007).

Uji reliabelitas merupakan alat ukur suatu kuisisioner yaitu indikator peubah atau koonstruk (Ghozali, 2009). Hasil dari uji reliabilitas dihitung dengan

menggunakan koefisien *cronbach alpha* (koefisien keandalan). Variabel dikatakan handal (reliable) jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016:47).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data penelitian dan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan (Sugiyono, 2017).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji Non Respon Bias

Pengujian *non-respon bias* dilakukan untuk menguji apakah terdapat bias kesimpulan yang diakibatkan oleh karakteristik jawaban oleh responden yang membalas kuisioner dengan responden yang tidak membalas kuisioner. Apabila nilai *t-test* menunjukkan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor jawaban pada 2 kelompok responden sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok bersala dari populasi yang sama (Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan Uji Kolmogrov-Smirnov, yaitu: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Ghozali,2016:169).

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah Uji *Glesjer*. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak mengalami gangguan Heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka mengalami gangguan Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada , yaitu melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Adapun spesifikasi model yang terbentuk adalah:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keeterangan:

Y = Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

X_1 = Tekanan Eksternal

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Ketidakpastian Lingkungan

X_4 = Pengendalian Internal

a = Konstanta

B_1, B_2, B_3, B_4 = Nilai dari Koefisien Regresi

e = error, tingkat kesalahan dalam penelitian

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian yang menunjukkan proporsi variansi total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya

secara bersama. Koefisien determinasi pada koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 hingga 1 atau $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel independen secara sempurna memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda layak sebagai analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $F_{hitung} \alpha = 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan. Jika signifikansi $F < \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun jika signifikansi $F > \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Uji signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan cara melihat SPSS yaitu jika tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun jika tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrument dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total lebih besar dari 0,30 (Sugiyono,2013:124). Hasil uji validitas *SPSS 21 for Windows* dapat dilihat pada lampiran 5. Berdasarkan lampiran 5 dapat dilihat bahwa pernyataan pada kuisisioner yang diolah oleh program *SPSS 21 for Windows* bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari butir-butir pernyataan besarnya

di atas 0,30. Hal ini menunjukkan seluruh indikator dapat memenuhi syarat validitas data.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah hasil kuisioner yang digunakan handal atau reliable. Uji reliabilitas terhadap 104 orang responden dilakukan melalui perhitungan *cronbach alpha*, instrumen yang digunakan dikatakan reliable atau handal bila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006). Hasil uji menunjukkan nilai *cronbach alpha* pada tabel lampiran 6 menunjukkan bahwa indikator pernyataan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Non Respon Bias

Untuk hasil uji *non-respon bias* yang terdapat pada lampiran 8 bahwa nilai *t-test* variabel X1 senilai 0,704, nilai *t-test* variabel X2 senilai 0,121, nilai *t-test* variabel X3 senilai 0,075, nilai *t-test* variabel X4 senilai 0,247, nilai *t-test* variabel Y senilai 0,891. Dari proses olah data diketahui bahwa nilai *t-test* menunjukkan bahwa $p > 0,05$ dimana artinya tidak terdapat perbedaan jawaban kedua kelompok sehingga dapat dikatakan sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat representasi populasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali<2016:154). Dapat dilihat pada lampiran 9 dimana *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,296. Karena *Asymptitot. Sig (p-value)* 0,459 lebih besar daripada α (0,05) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa residual penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau kemiripan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:106). Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada lampiran 9 uji multikolinearitas, nilai *tollerance* seluruh variabel lebih besar dari 10% yaitu ($X_1= 0.730$; $X_2= 0.529$; $X_3= 0.347$; $X_4= 0.464$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($X_1= 1.370$; $X_2= 1.890$; $X_3= 2.883$; $X_4= 2.154$) yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Apabila nilai signifikansi pada model regresi lebih tinggi dari 0,05 maka model bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji statistik yang terdapat pada Lampiran 9, disimpulkan variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1= 0.792$; $X_2= 0.576$; $X_3= 0.722$; $X_4=0.444$ dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Lampiran 10, diperoleh persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 5,664 + 0,261X_1 + 0,297X_2 + 0,252 X_3 + 0,049X_4$$

Intepretasi dari persamaan diatas adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 5,664 artinya apabila tidak ada pengaruh dari variabel tekanan eksternal, akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan dan pengendalian internal yang dianggap bernilai konstan maka skor transparansi pelaporan keuangan adalah sebesar 5,664.
2. Nilai koefisien tekanan eksternal sebesar 0,261 artinya apabila variabel independen lain dianggap konstan, maka meningkatnya nilai tekanan

- eksternal (X1) sebesar satu-satuan akan diikuti oleh meningkatnya nilai transparansi pelaporan keuangan (Y).
3. Nilai koefisien akuntabilitas sebesar 0,297 artinya apabila variabel independen lain dianggap konstan, maka meningkatnya nilai akuntabilitas (X2) sebesar satu-satuan akan diikuti oleh meningkatnya nilai transparansi pelaporan keuangan (Y).
 4. Nilai koefisien ketidakpastian lingkungan sebesar 0,252 artinya apabila variabel independen lain dianggap konstan, maka meningkatnya nilai ketidakpastian lingkungan (X3) sebesar satu-satuan akan diikuti oleh meningkatnya nilai transparansi pelaporan keuangan (Y).
 5. Nilai koefisien pengendalian internal sebesar 0,049 artinya apabila variabel independen lain dianggap konstan, maka meningkatnya nilai pengendalian internal (X4) sebesar satu-satuan akan diikuti oleh meningkatnya nilai transparansi pelaporan keuangan (Y).

Uji Koefisien Deeterminasi (R^2)

Dari lampiran 8 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.451 menunjukkan nilai 45,1% artinya variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel atau model atau faktor lain. **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji Anova atau *F-test* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji yang terdapat pada Lampiran 8 menghasilkan F_{hitung} yaitu 22.117 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan kriteria tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak. Berdasarkan nilai toleransi yaitu $\alpha = 5$ persen dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima atau dengan kata lain variabel independen secara bersamaan mampu mempengaruhi variabel dependen. Dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Berikut hasil perhitungan untuk mengetahui nilai signifikan masing-masing variabel:

1. Tekanan Eksternal memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.261 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.
2. Akuntabilitas memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.297 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.
3. Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,127, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05, maka H3 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.
4. Pengendalian Internal memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.720, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05, maka H4 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0.261 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya tekanan eksternal pada suatu

OPD maka penerapan transparansi pelaporan keuangan semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh pihak-pihak yang berperan dalam melaksanakan transparansi pelaporan keuangan sering dihadapkan dengan banyak tekanan, desakan maupun dorongan yang mungkin berasal dari luar organisasi. Adanya peraturan yang mengatur transparansi, tuntutan dari pemerintah, tuntutan dari pengguna laporan, pemberitaan media massa mengenai transparansi, kritikan dari masyarakat mengenai penerapan transparansi pelaporan keuangan, perhatian dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012) dan Yesnita Mutia (2016) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0.297, tingkat signifikansi sebesar 0,003, sehingga dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya akuntabilitas pada suatu OPD maka penerapan transparansi pelaporan keuangan semakin tinggi dan baik. Tentunya disebabkan oleh prosedur pengelolaan laporan keuangan merupakan aspek keperluan transparansi yang dimana sebagai syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan (*openness*) pemerintah atas kegiatan penyedia informasi kepada publik. Dengan penyusunan laporan keuangan yang didasarkan oleh peraturan perundang-undangan, disusun secara akurat, bebas dari kesalahan material, disusun secara lengkap dan tepat waktu serta dapat digunakan sebagai kebutuhan pengguna laporan keuangan maka akan menjadikan laporan keuangan tersebut akuntabel. Semakin akuntabel laporan keuangan maka semakin mampu laporan tersebut dipertanggung jawabkan. Dengan begitu laporan keuangan

tersebut semakin transparan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Bintang (2016) dan penelitian Rossa Amelia (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung berpengaruh terhadap adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0.252, tingkat signifikansi sebesar 0,127, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Ketidakpastian lingkungan terjadi dikarenakan kerapnya muncul perubahan kebijakan terkait sistem pengelolaan laporan keuangan. Pastinya akan berdampak pada beratnya OPD menyesuaikan praktiknya dengan peraturan baru (Ridha dan Basuki, 2012). Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh dikarenakan penerapan hubungan dengan lingkungan yang stabil di organisasi sebelum adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan. Pastinya akan memudahkan pihak-pihak dalam organisasi menerima informasi dari pihak bawahan. Pastinya hal ini tentu menguntungkan organisasi karena terjalinnya kerjasama yang baik antara atasan dengan bawahan (Sihaloho dkk, 2013). Dari segi adopsi konsep, dengan adanya perubahan peraturan yang terus menerus akan menjadi kendala yang dihadapi OPD. Akan tetapi tidak menyebabkan OPD cenderung meniru konsep OPD lain. OPD lebih baik melakukan pembenahan di pihak internal ketimbang mengadopsi konsep pada OPD lain. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ridha dan Basuki (2012) dan Benny M Putra (2017) menyatakan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung tidak berpengaruh terhadap adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Pengendalian Internnal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien paarameter sebbesar 0.049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.720, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Tentu ini disebabkan oleh kurangnya peran pemerintah dalam memperhatikan penilaian risiko atas suatu kegiatan dalam organisasi perangkat daerah. Jika suatu metode penilaian, atau pengukuran risiko serta sistem informasi manajemen risiko tidak dilaksanakan secara efektif maka pemerintah tidak dapat mengevaluasi risiko dalam suatu kegiatan. Selain itu dapat disebabkan oleh kurangnya efektivitas dan efisiensi operasi seperti kurangnya staff yang kompeten dan tanggap dalam pengawasan internal dikarenakan ASN (Aparatur Sipil Negara) kurang profesional dalam menilai kualitas pengendalian internal. Kurangnya penerapan unsur-unsur SPIP seperti kurangnya *review* kinerja instansi pemerintah dan kurangnya pengendalian fisik aset menjadi penyebab pengendalian internal di pemerintah tidak berjalan sebagaimana yang ditentukan dalam OPD. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nur Azizah, dkk (2015) bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Transparansi Keuangan Daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung tidak berpengaruh terhadap adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Karena semakin tinggi tekanan yang berasal dari luar organisasi maka semakin tinggi penerapan transparansi pelaporan keuangan.

2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Karena semakin tinggi akuntabilitas pada laporan keuangan maka semakin tinggi penerapan transparansi pelaporan keuangan.
3. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Karena organisasi telah mampu memprediksi kondisi lingkungan dan cenderung tidak meniru konsep OPD lain.
4. Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Hal ini dikarenakan kurangnya peran pemerintah dalam memperhatikan penilaian risiko atas suatu kegiatan dalam organisasi perangkat daerah.

Bersumber dari simpulan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi pihak Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung perlu memberikan dukungan dan perhatian lebih bagi pegawai organisasi serta melakukan monitoring evaluasi lebih intensif untuk memantau dan mengevaluasi kinerja masing-masing OPD dan kinerja pegawai sebagai upaya pengendalian internal lebih baik. Diharapkan tindakan tersebut dapat mewujudkan transparansi dalam organisasi agar tercapainya visi dan misi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti aksesibilitas, anggaran berbasis kinerja, komitmen manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, E. K. 2015. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Pada Pegawai Pemda Pejabat Eselon 4 yang sudah bekerja selama satu tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi Strata-1*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Asroel, Rahmad Bintang. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan, Dan Pengendalian Internal Terhadap

- Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Skpd Provinsi Riau). *Jurnal Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*.
- Azizah, Nur dan Junaidi. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*.
- Danawidiatsari, Ni Nyoman. Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan dan Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Tabanan). *SKRIPSI Akuntansi Program SI: Universitas Hindu Indonesia*.
- Davici, N. (2016). Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Pimpinan Dan Faktor Politik Terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Agam). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Dewi *et. al.* 2015. Pengaruh Tekanan Eksternal, Faktor Politik, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Karangasem). *Jurnal Akuntansi Program SI: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 1 No. 3*.
- DiMaggio, P. J. dan Walter, W. P. 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, Volume 48, Issue 2 (Apr., 1983), 174-160).
- Fisher, C. 1996. The Impact of Perceived Environmental Uncertainty and Individual Differences on Management Information Requirement. *Accounting, Organizations and Society*, Volume 21, Issue 4, May 1996, Pages 361–369.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Arum Indri. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan

transparansi pelaporan keuangan daerah di kabupaten Boyolali. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Indayani, Henni (2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pada Ptki Kota Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. 104–121.

Kadek, N., Apriliani, A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (*Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung*). 3(1).

Lisriani, Nanda. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Di Bpkd Kabupaten Klaten). *SKRIPSI Univeritas Widya Dharma Klaten*.

Mahendra, D. 2013. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, dan kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta*.

Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1.

Noprizal, Rian. (2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen Dan Sistem Pengendalian Pemerintah Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*.

Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (<http://jdih.badungkab.go.id/>, diakses pada tanggal 29 Desember 2019)

Pradita, Karina Dwi. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.

Prasetya. K. A. (2015). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta.

Putra, Benny Mandala. (2014). Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengendalian Internal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tegal). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Ridha, M. A dan Basuki, H .(2012). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi15 Banjarmasin*.

Sari, Widya Embun. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*.

Satyaningsih *et. al.* 2014. Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung). *Jurusan Akuntansi Program S1: Universitas Pendidikan*

Ganesha, Vol. 2 No. 1.

- Sihaloho *et. al.* 2013. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Publikasi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.*
- Umaroh, Umi. (2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Faktor Politik, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap penerapan transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Kampar). *Jurnal Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia.*
- Wintari, Komang Ayu & Suardan, Alit .(2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengendalian Internal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi Pada Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. Januari (2018): 747-774.*
- Yesnita, Mutia. (2016). Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kota Bukittinggi). *Jurnal Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia.*
- Yuliani, Nur Laila. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang. Hal. 1 – 14 Vol. 24, No. 1 1 ISSN: 1412-31261.*
- Yulinda, Devi Prammita dan Khikmah, Siti. (2015). Pengaruh Tekanan eksternal, akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.*